

## **PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

**JUDUL ARTIKEL**

**Eviviana Marpaung<sup>1</sup>, Budiman Slamet<sup>2</sup>, Enok Rusmanah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pakuan, Bogor.

Email korespondensi: <sup>2</sup> [eviviana3101@gmail.com](mailto:eviviana3101@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kinerja nilai pasar faktor penyebab baik buruknya kinerja perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji debt to equity ratio, Return on Asset terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode explanatory survey menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri textile yang diakses pada website Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistic software. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial debt to equity ratio berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan return on assets tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile indonesia (BEI) periode 2017-2021. Secara simultan debt to equity ratio dan return on assets berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile indonesia (BEI) periode 2017-2021.

**Kata Kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) dan Kinerja Nilai Pasar**

### **ABSTRACT**

*One of the factors that causes good or bad company performance is the financial ratios which consist of liquidity, profitability, leverage and activity. Ratios describe a relationship or consideration between one particular amount and another amount, and by using this ratio analysis tool it will explain or provide an overview of the good and bad conditions or financial position of a company. The aim of this research is to examine the Debt to Equity ratio, Return on Assets on market value performance in textile industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period partially and simultaneously. The type of research used is verification with an explanatory survey method using secondary data. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 4 companies. This research data is in the form of financial reports of textile industry companies which are accessed on the Indonesia Stock Exchange website for 2017-2021. The data analysis technique used in this research is statistical software. The results of this research are that partially the Debt to Equity ratio has an effect on the market value performance of textile industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period and return on assets has no effect on the market value performance of Indonesian textile industry companies (BEI). 2017-2021 period. Simultaneously, the Debt to Equity ratio and return on assets influence the market value performance of Indonesian textile industry companies (BEI) for the 2017-2021 period. Abstract must contain: (1) research objectives, (2) research methods (population and sample and data analysis methods), (3) research results, (4) research implications, and (5) 100—200 words.*

**Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Market Value Performance.**

## PENDAHULUAN

Industri tekstil di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong meningkatkan investasi dalam dan luar negeri. Pertumbuhan industri tekstil ini dalam peran pemerintah sendiri belum cukup kuat dan masih rendah. Industri tekstil dalam negeri mencatat pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada tahun lalu. Kementerian perindustrian mencatat pertumbuhan industri tekstil jadi minus 8,8% secara tahunan (YoY) pada 2020. Padahal, sektor ini terus tumbuh positif dalam tentang 2017-2019. Pada 2017, pertumbuhannya tercatat sebesar 3,83%. Lalu, naik menjadi 8,73% pada 2018 dan menjadi 15,35% pada 2019.

Fenomena inilah yang menjadi ketertarikan untuk meneliti perusahaan tekstil, perusahaan tekstil adalah perusahaan yang mayoritas bahan bakunya merupakan hasil impor yang menggunakan mata uang asing untuk memperolehnya. Industri manufaktur khususnya industri tekstil saat ini sangat terpengaruh dengan kenaikan harga-harga, seperti harga bahan baku, Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif Dasar Listrik (TDL), kenaikan tingkat upah tenaga kerja dan juga sangat terpengaruh oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Perusahaan yang terdampak akan kondisi ini melakukan berbagai upaya seperti pengurangan karyawan ataupun jam operasional hanya karena menghindarkan perusahaan akan kebangkrutan. Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja

nilai pasar yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja nilai pasar merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

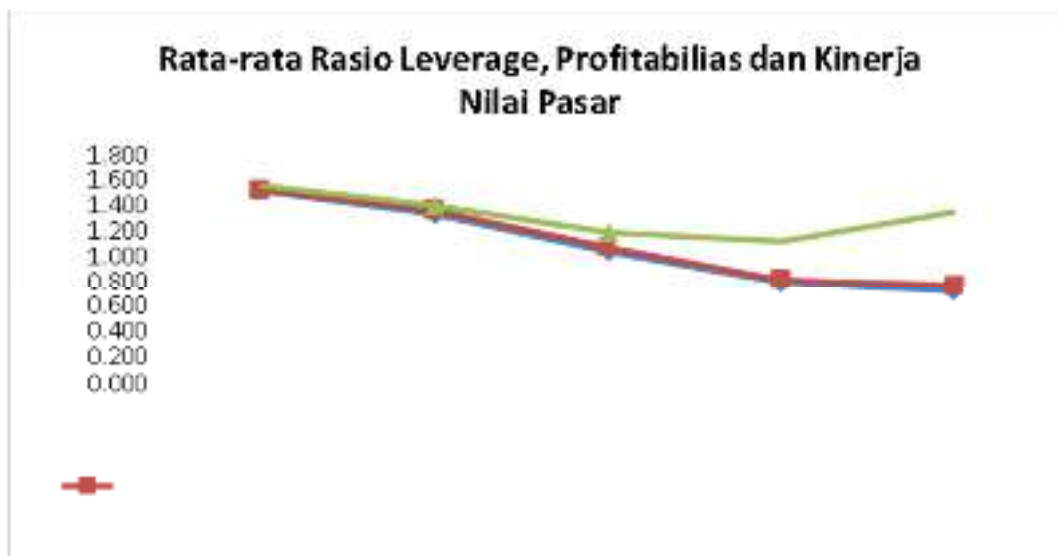
Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio leverage dan rasio

profitabilitas. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Industri textile di Indonesia selalu berkembang seiring perkembangan pasar modal yang sangat pesat sejak 1890 telah mendorong berbagai perusahaan kembali ke pasar modal. Salah satunya adalah perusahaan tekstil tahun 1990 aktif di pasar modal terbukti dengan adanya perusahaan textile yang listed yang telah go publik, bulan april 1990 dengan go publiknya Texmaco jaya, lalu masuknya Polysindo, dan di ikuti oleh Ricky putra.

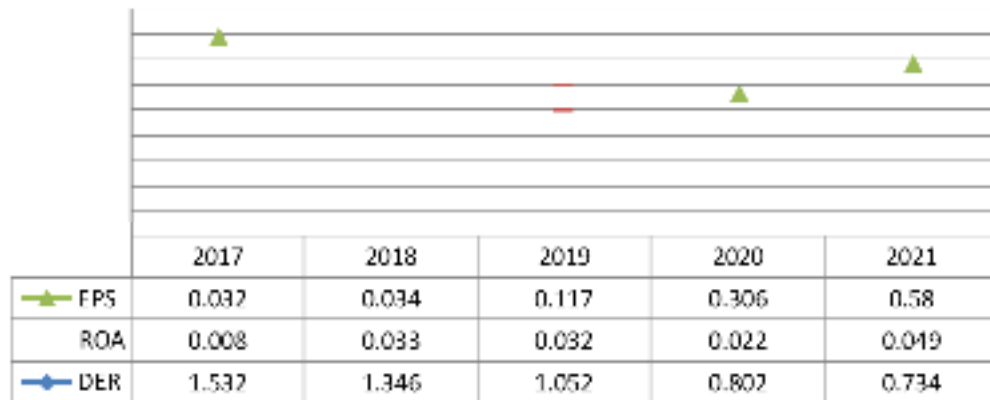
Boom pasar modal telah mengaktifkan kembali perusahaan lainya untuk ikut serta berperan di pasar modal. Aktivitas perusahaan tekstil tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainya. Artinya seluruh perusahaan mempunyai aspek fundamental yang baik, likuid sehingga diminati oleh investor hal ini terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa pada bulan oktober 1993 perusahaan textile meraih gain yang cukup ramai di perdagangan di bursa. Industri ini juga telah banyak menyumbangkan devisa mengingat industri ini sangatPendahuluan harus berisi latar belakang penelitian dan tujuan penelitian. Latar belakang menjelaskan permasalahan, isu-isu penelitian, dan *gap analysis* atau keterbaruan (*novelty*) penelitian secara jelas. Harus didukung dengan data atau penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam penelitian yang mengacu pada latar belakang penelitian. Pendahuluan terdiri dari lima sampai sepuluh kalimat dan pada masing-masing paragraf minimal ada satu kutipan (baik data atau penelitian terdahulu). Tujuan penelitian ditulis dalam bentuk narasi, tidak poin per poin.



berorientasi pada ekspor, sektor industri ini merupakan salah satu industri strategies. Dalam persaingan pasar internasional menuntut industri textile untuk bersaing dengan negara-negara yang lain, karena krisis ekonomi yang menimpa Indonesia menyebabkan industri ini terhalang untuk melakukan peningkatan kapasitas dan membuka industri baru. Persaingan yang terjadi di pasar internasional sangat ketat, dengan pesaing-pesaing yang merupakan negara-negara maju yang telah memiliki alat produksi yang sangat canggih. Hal itu menyebabkan industri textile kalah dalam persaingan, dan menyebabkan semakin menurunnya nilai ekspor dari tahun ketahun.

Berikut ini dijadikan data rata-rata Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2023) Gambar 1.1

Data Rata-rata rasio Leverage, Profitabilitas dan Kinerja Nilai Pasar pada perusahaan Industri Textile 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 di atas DER, ROA, dan EPS pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI 2017-2021, terlihat bahwa DER, ROA, dan EPS dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Perkembangan DER tertinggi 2017 sebesar 1,532 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,734. Perkembangan ROA tertinggi terjadi

pada tahun 2021 sebesar 0,049 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,008. Sedangkan EPS mengalami perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,306 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,032. DER 2018-2021 mengalami penurunan, akan tetapi EPS pada tahun 2018- 2021 mengalami kenaikan. ROA pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, akan tetapi EPS 2017-2018 mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, lebih tepatnya terdapat penelitian yang mengatakan adanya pengaruh dan juga terdapat penelitian

yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara DER dan ROA terhadap EPS seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti kembali kinerja nilai pasar dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang didasarkan pada analisis rasio likuiditas secara keseluruhan merujuk bahwa perusahaan dalam kondisi baik (likuid) dan dari rasio solvabilitas perusahaan tersebut dalam keadaan solvabilitas atau dalam kondisi baik untuk memastikan itu utang. Sedangkan dari rasio profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik (efisien). Berdasarkan hal tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021.

### **Kajian Literatur & Perkembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Nilai Pasar**

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Semakin tinggi DER menandakan bahwa semakin kecil jumlah modal pemilik perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Damanik (2018), dan Ali (2016), yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H1: Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Nilai Pasar

Pengaruh Return on Asset terhadap Kinerja Nilai Pasar

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola

seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena jika Return on Asset meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat itu artinya kinerja perusahaan semakin baik sehingga perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun bagi investor dalam seluruh aset yang ditanamkan. Akan tetapi kenaikan ROA pada perusahaan industri textile tidak sejalan dengan kenaikan profitabilitas atau kinerja nilai pasar yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar. Hal itu disebabkan tidak semua perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai ROA tertinggi itu terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.093 dengan kode emiten INDR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azzahra (2008) mengenai ROA yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kenaikan laba bersih perusahaan sampel cenderung juga diikuti dengan kenaikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga rasio ROA cenderung stagnan pada periode penelitian.

H2: Return on Asset terhadap Kinerja Nilai Pasar

Pengaruh Debt to Equity dan Return on Asset

terhadap Kinerja Nilai Pasar

Debt to Equity Ratio dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar (H3) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja nilai pasar perusahaan secara bersama-sama tidak memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan dan penurunan Earning Per Share.

H3: Debt to Equity dan Return on Asset

terhadap Kinerja Nilai Pasar

#### Metode Penelitian Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan jangka waktu atau numerik (statistik). Maksudnya adalah

penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik. Menurut Sugiyono (2013:8) Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

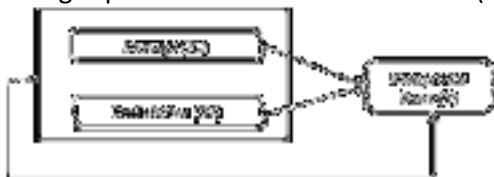
Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio leverage dan profitabilitas yang diprosikan dengan debt to equity ratio dan Return on Assets terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI.

Sedangkan unit analisis yang digunakan yaitu organization yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Dan lokasi penelitian meliputi perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian terdapat jenis penelitian yaitu kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data tersebut adalah laporan keuangan suatu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistic software, dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dengan cara mengutip melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang telah diaudit.



Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Leverage	Debt to Equity Ratio (DER)	Total Liabilitas Total Ekuitas	Rasio
2	Profitabilitas	Return on Asset (ROA)	Laba Bersih Total Aset	Rasio
3	Kinerja Nilai Pasar	Earning Per Share (EPS)	Laba Bersih Jumlah Saham Beredar	Rasio

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015:85) “Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan- pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2021
2. Perusahaan Industri Textile yang telah listing selama periode penelitian 2017- 2021 dan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator- indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang diteliti Industri Textile yang memperoleh laba selama periode tahun penelitian 2017-2021

4. Laporan keuangan dalam nominal rupiah

Keterangan :

✓ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Daftar populasi dan pemilihan sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	ARGO	Argo Pantas Tbk	✓	✓	-	✓	-
2	BELL	Trisulla Textile Industri Tbk	✓	✓	-	✓	-
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓	-	-	✓	-
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	-	✓	-
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	-	✓	-
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
7	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	✓	✓	-	✓	-
8	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk	✓	✓	-	✓	-
9	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	✓	✓	-	✓	-
10	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	✓	✓	-	✓	-
11	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk	✓	✓	-	✓	-
12	SSTM	Sunson Textile manufacture Tbk	✓	✓	-	✓	-
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-
14	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
15	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	ZONE	Mega parintis Tbk	✓	✓	-	✓	-
17	TRIS	Trisula Internasional Tbk	✓	✓	-	✓	-
18	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
19	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk	✓	-	-	✓	-
20	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	✓	-	✓	-
21	POLU	Golden Flower Tbk	✓	✓	-	✓	-
22	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	-	✓	-
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	-	✓	-
24	ADMG	Polycem Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	INDR	Indorama Synthetics Tbk	3 Agustus 1990
2	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
3	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
4	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	13 Juli 2011

**Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode sekunder. Metode sekunder adalah metode yang pengambilan data telah ada dan pengambilannya secara manual atau tidak langsung yang dapat berasal dari buku atau yang di terbitkan oleh penyedia data yaitu Bursa Efek Indonesia yang di peroleh dengan mengunjungi situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data yang digunakan adalah data yang telah diaudit, dengan tujuan mempermudah pembaca dan pemakai laporan keuangan

yang digunakan oleh beberapa pihak diantaranya perusahaan- perusahaan dan lembaga yang berkepentingan.

Selain berasal dari sumber-sumber diatas penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mempelajari jurnal-jurnal, buku, serta menggunakan media internet tentang rasio keuangan untuk memahami Debt to Equity Ratio dan Return on Assets dan kinerja keuangan dalam industri textile serta berbagai sumber lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik. METODE PENGUMPULAN DATA

### Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian, berupa hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Dengan menggunakan statistika parametrik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Tujuan menggunakan statistika parametrik untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap kinerja nilai pasar sebagai dependen dan menguji dengan metode uji linear berganda. Dalam variabel independen (X) dan variabel (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi, serta dapat diuji perbedaan dan pengaruhnya terhadap kedua variabel tersebut dengan menguji menggunakan uji linear berganda.

### Hasil dan Pembahasan

Pengujian “Pengaruh Leverage dan profitabilitas Terhadap Kinerja Nilai Pasar ” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 26. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji hesteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dan koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linier berganda.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Sminnov. Nilai Signifikan > 0,50 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogrov-Sminnov Test

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,53553485
Absolute	0,176
Positive	0,176
Negative	-0,148
Test Statistic	0,176
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>



- a. Test distribution in Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan yang di peroleh yaitu 0.132 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0.200 > 0,05$  maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	647.42	215.44		3.00	.00		
DER	-.37	.15	-.52	-2.488	.02	.96	1.041
ROA	-.89	4.38	-.04	-.20	.84	.96	1.041

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel diatas nilai Tolerance dan di bawah nilai VIF. Untuk variabel DER sebesar 0.961 atau  $0.961 > 0,1$

dengan VIF sebesar 1.041 atau  $1.041 < 10$ , nilai Tolerance variabel ROA sebesar 0.961 atau  $0,961 > 0,1$  dengan nilai VIF 1.041 atau  $1.041 < 10$

10. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji park disajikan pada tabel 4.8

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji park disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Park

Tabel 4.8 Hasil Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	647.42	215.44		3.00	.00		
DER	-.37	.15	-.52	-2.488	.02	.96	1.041
ROA	-.89	4.38	-.04	-.20	.84	.96	1.041

(Sumber : Output SPSS diolah penulis, tahun 2023)

Tabel 4.8 di dapatkan hasil signifikansi dari kedua variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio sebesar 0.024 dan Return on Assets 0.840. Kedua hasil tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.05 atau 5% sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (error) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji Run Test dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika  $Asymp.sig (tailed) > 0,05$ . Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Run Test  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-87.78518
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Tabel 4.9 menunjukkan nilai  $asymp.sig. (2- tailed)$  sebesar 0.108. Hasil uji menggunakan Run Test menunjukkan ( $0.108 > 0.05$ ), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	647.42	215.44		3.00	.008		
DER	-.37	.150	-.52	-2.48	.024	.96	1.04
ROA	-.89	4.38	-.04	-.20	.840	.96	1.04

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Dari tabel 4.10 Dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 667.444 + (-0,501 \text{ DER}) + 1.719 \text{ ROA}$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

$\alpha$  = Konstanta

- X1 = Debt to Equity Ratio (DER)
- $\beta_1$  = Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio (DER)
- X2 = Roa On Assets (ROA)
- $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk Return on Assets (ROA)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 667.424 artinya apabila Debt to Equity Ratio (X1), Return on Assets (X2), nilainya adalah 0, maka kinerja nilai pasar (Y) nilainya adalah 667.424
2. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (X1) sebesar -0.373. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki hubungan yang searah dengan Kinerja nilai pasar. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari Debt to Equity Ratio maka kinerja nilai pasar akan mengalami penurunan sebesar -0.373
3. Koefisien regresi Return on Assets (X2) sebesar -897. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Asset memiliki hubungan yang searah dengan Kinerja Nilai Pasar. Artinya setiap kenaikan 1 pesen dari Return on Asset maka kinerja nilai pasar akan mengalami kenaikan sebesar -897.

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama- sama (uji F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama- sama (uji F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikance level

0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). ttabel dicari dengan signifikansi  $0.05/2 = 0.025$  dengan tingkat derajat

kebebasan  $df = n-k - 1$  atau  $df = 20-1 = 19$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka ttabel menggunakan one tailed sebesar 2.09302. Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	647.424	215.442		3.005	.008		
DER	-.373	.150	-.521	-2.488	.024	.961	1.041
ROA	-.897	4.383	-.043	-.205	.840	.961	1.041

(Sumber : Output SPSS diolah penulis, tahun 2023)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.11, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut:

a. Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)  
 Nilai signifikansi Debt to Equity Ratio (DER) yaitu sebesar 0.024 lebih kecil dari taraf nyata atau  $0.024 < 0.05$  dan thitung sebesar -2.488, maka thitung < ttabel yaitu  $-2.488 < 2.09302$  yang berarti H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Nilai Pasar

b. Return on Assets (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)  
 Nilai signifikansi Return on Assets (ROA) yaitu sebesar 0.840 lebih besar dari taraf nyata atau  $0.840 > 0.05$  dan thitung sebesar -0.205, maka thitung < ttabel yaitu  $-0.205 < 2.01063$  yang berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh terhadap Kinerja Nilai Pasar.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama- sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen rasio leverage indikator DER (X1) dan rasio profitabilitas indikator ROA (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja nilai pasar (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai Fhitung atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig.<0,05). Hasil dari uji F disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569928.319	2	784964.159	3.346	.060 <sup>b</sup>
	Residual	3988024.231	17	234589.661		
	Total	5557952.550	19			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil Fhitung sebesar 3.346. Dengan menggunakan ( $\alpha = 5\%$ ), df 1 (jumlah variabel-1)

=2, dan df 2 (n-k-1) atau  $(20-2-1) = 17$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada Tabel 4.12 Sebesar 0.060 lebih kecil dari taraf nyata atau  $0,060 < 0.05$  dan nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $3.346 > 3.59$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Return on Asset secara simultan atau bersama- sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar.

3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (rasio keuangan) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan pertumbuhan laba disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.198	484.34457	.576

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi- variasi dependen. Berdasarkan Tabel

4.13, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R square yaitu sebesar 0.198 menunjukkan bahwa 19,8% Kinerja Nilai Pasar dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,2% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen (X1) nilai DER dengan tingkat signifikansi 95%,  $\alpha = 5\%$  memiliki nilai signifikansi sebesar 0.024 yang berarti  $0.024 < 0.05$  dengan nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $-2.488 < 2.09302$ . Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial DER berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila leverage tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa total hutang yang tinggi tidak menjadi masalah apabila hutang dikelola dengan baik. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di 88 masa mendatang. Sehingga penggunaan hutang merupakan sinyal positif dari perusahaan yang dapat menjadi acuan investor untuk berinvestasi karena pendanaan perusahaan kuat, dengan pendanaan yang kuat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan trade-off theory yang menyatakan bahwa penggunaan hutang sebuah perusahaan akan memiliki keuntungan berupa penghematan pajak, jadi setiap penggunaan hutang dengan batas tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Damanik (2018), dan Ali (2016), yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Return on Asset terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 4.098 dan nilai Ftabel 3.59 sehingga Fhitung  $> F_{tabel}$  ( $3.346 > 3.59$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0.060 < 0.05$

maka dapat dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar (H3) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja nilai pasar perusahaan secara bersama-sama tidak memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan dan penurunan Earning Per Share.

Dengan demikian hipotesis menyatakan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset tidak berpengaruh secara simultan terhadap Earning Per Share (H3) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Earning per share tidak diperoleh secara bersama-sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian koefisien determinasi di mana R square yaitu sebesar 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis leverage, profitabilitas dan pengaruhnya terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

1. Rasio leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 yang berarti  $0.024 < 0.05$  dengan nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $-2.488$

< 2.09302. Hubungan yang berpengaruh antara Debt to Equity Ratio dengan Earning Per Share mempunyai arti bahwa kenaikan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Earning Per Share.

2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.840 yang berarti  $0.840 < 0.05$  dengan nilai thitung > ttabel yaitu

-0.205 > 2.09302. Hubungan yang tidak berpengaruh antara Return on Asset dengan Earning Per Share mempunyai arti bahwa rendahnya hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Sehingga Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share.

3. Rasio leverage (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Return on Assets) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar (Earning Per Share) pada perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini terjadi karena profit atau laba yang diperoleh sangat kecil maka setiap kenaikan Earning Per Share tidak memiliki pengaruh apapun. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar

3.346 dan nilai Ftabel 3.59 sehingga Fhitung > Ftabel ( $3.346 > 3.59$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0.060 < 0.05$ .

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi perusahaan industri textile untuk segala informasi yang berhubungan dengan kinerja nilai pasar. Bagi manajemen perusahaan industri textile harus mampu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menangani keuangan seperti dalam hal membatasi kewajiban dalam mendapatkan aktiva lancar untuk menghindari keterikatan dan ketergantungan terhadap pihak lain dan juga perusahaan harus dapat menghasilkan laba untuk keadaan perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

#### **Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi pada umumnya dan khususnya bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan leverage, profitabilitas dan kinerja nilai pasar.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya ditambah dan melakukan penelitian pada subsektor yang berbeda, sehingga dapat diketahui bagaimana analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja nilai pasardi subsektor lainnya. Penelitian juga sebaiknya menggunakan indikiator lain agar dapat membandingkan indikator mana yang lebih mempengaruhi kinerja nilai pasar perusahaan dan dengan data yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, M. C. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT BPR Citra Dumoga Manado.
- Anriani, Y. (2019). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makassar.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economix , Vol. 8.

- Fatmawati, & S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta : CAPS (center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Analisis laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.
- Irham, F. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung : Alfabeta.
- Irham, F. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Rajawali Pers. Analisis laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malasulastri, S. I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indah Kiat PULP & PAPER Tbk periode tahun 2006-2015*.
- Maulana, M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bayan Reource 2015-2017*.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Liberty, Yogyakarta.
- Mutianti, R. D. (2020). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2010-2019 (Studi Kasus pada PT Bukit Asam Persero Tbk, PT Aneka Tambang, dan PT TIMAH Persero Tbk)*.
- Nafisah, J. (2017). *Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia*.
- Octavia, D. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aset tetap Terhadap Profitabilitas pada PT Asrta International Tbk periode 2007-2016*.
- Purwanto, A. T. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Memulai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang*.
- Rahayu, E. (2018). *Analisis Dampak Keputusan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus PT Astra Otoparts Tbk)*.
- Rosita, T. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi terhadap Laba Perusahaan pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2011-2017*.
- Sagita, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vrn's Beauty Di Surabaya*.
- Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan* . Yogyakarta, BPFE.
- Siagian, N. R. (2020). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk*.
- Sinulinga, E. C. (2021). *Analisis laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penelitian Kinerja Keuangan PT Astra Argo Lestari, Tbk*.
- Sirait, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penelitian Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Herfinta Farm & Plantation*. Suhaan, W. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komperatif PT Telkom Infonesia dan Sk Telkom*.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukamulya, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. ISBN: 978- 979-3532-98-1, Yogyakarta.
- Syahrman, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdan*.

Trianto, A. (2017). Analisis Lapran Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enam.